

GERAKAN KELUARGA SADAR OBAT (GKSO) DI DESA KENALAN, KECAMATAN BOROBUKUR, KABUPATEN MAGELANG

Fania Putri Luhurningtyas¹⁾, Lyna Lestari Indrayati¹⁾, Mir-a Kemila¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Universitas Tidar, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

Corresponding author : Fania Putri Luhurningtyas

E-mail : faniaputri@untidar.ac.id

Diterima 27 Maret 2023, Direvisi 23 Mei 2023, Disetujui 24 Mei 2023

ABSTRAK

Pengetahuan tentang obat harus dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. Maraknya penyebaran obat palsu dan kesalahan penggunaan obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat dengan Benar) menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat. Tujuan dari Pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan DAGUSIBU kepada masyarakat khususnya bapak ibu kader Kesehatan di Desa Kenalan Kabupaten Magelang. Dengan penyuluhan ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penggunaan obat. Peserta penyuluhan ini diberikan materi tentang DAGUSIBU secara langsung serta didukung dengan alat peraga berupa obat sebagai contoh penerapan DAGUSIBU dalam diskusi aktif. Luaran pengabdian ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang obat melalui DAGUSIBU. Oleh karena itu penyuluhan ini perlu di lanjutkan untuk memantau dan meningkatkan kader sebagai agen informasi yang baik ke masyarakat umum khususnya di Desa Kenalan Kabupaten Magelang.

Kata kunci: GKSO; dagusibu; obat; desa kenalan; magelang

ABSTRACT

All levels of society must own knowledge of medicine. The rampant spread of counterfeit drugs and the misuse of DAGUSIBU drugs is one of the efforts to increase public understanding of using and managing medications. This community service aims to provide DAGUSIBU counselling to the community, especially ladies and gentlemen of Health cadres in Kenalan Village, Magelang Regency. This counselling is expected to increase knowledge of the use of drugs. The counselling participants were given material about DAGUSIBU directly and were supported with teaching aids in medicines as an example of applying DAGUSIBU in active discussions. The output of this service shows an increase in the knowledge of counselling participants about medications through DAGUSIBU. Therefore this counselling needs to be continued to monitor and improve cadres as good information agents to the general public, especially in Kenalan Village, Magelang Regency.

Keywords: GKSO; dagusibu; drug,kenalan village; magelang.

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan yang setinggi-tingginya seperti harapan yang tertuang dalam undang-undang Kesehatan sampai saat ini masih belum tercapai. Berbagai masalah kesehatan, khususnya terkait obat masih ditemui dimasyarakat. Mulai penggunaan obat, penyalah gunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, dan sebagainya(Pratiwi et al., 2016). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan obat dan sediaan farmasi lainnya(Bennadi, 2013). Sementara itu media masa baik media elektronik maupun media cetak belum memberikan peran edukasi untuk masalah obat, yang ada justru banjirnya iklan obat yang hanya memanfaatkan aspek bisnis

tanpa memperhatikan aspek edukasi di bidang obat. Masyarakat masih membutuhkan upaya lebih keras dari semua pihak untuk dapat memahami obat sebagai komoditi Kesehatan(Depkes RI, 2009).

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan adanya kenaikan presentase perilaku mengobati diri sendiri sebanyak $\pm 10\%$ di tahun 2021. Hal ini sejalan dengan tingginya kasus Covid-19 varian delta. Karena penuhnya rumah sakit dengan pasien Covid-19, menyebabkan banyak orang terpaksa melakukan perawatan di rumah, termasuk pasien non Covid-19 yang tidak bisa mendapat tempat di ruang IGD rumah sakit(Quispe-Cañari et al., 2021). Berbekal informasi dari internet serta aplikasi jual beli online, masyarakat bisa mendapat obat dimana saja(Ariyanti et al.,

2021). Hal tersebut yang sampai sekarang masih banyak dilakukan masyarakat dalam pemilihan obat sendiri (Mustofa & Suhartatik, 2020).

Desa Kenalan berada di Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang berjarak sekitar 14 km dari Candi Borobudur, dan merupakan bagian dari kawasan pengembangan pariwisata Borobudur. Penduduk Desa Kenalan sebagian besar bekerja sebagai petani sayur-mayur, seperti brokoli, bunga kol, kol (kubis), daun slada, daun adas, sawi, cabe dan kentang. Mereka bekerja sepanjang tahun, karena tanaman yang harus mereka tanam harus berganti setiap dua atau tiga bulan, sesuai dengan musimnya. Biasanya pada pagi hari, penduduk setempat biasanya segera pergi merumput atau ke ladang. Sehingga hal ini mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar warga Desa Kenalan masih rendah dikarenakan masih kurangnya sarana untuk mendapatkan informasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, Gerakan yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia yaitu Gerakan Keluarga Sadar Obat adalah Langkah kongkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan yang harus aman, bermanfaat dan berkualitas (IAI, 2014.). Oleh karena itu maka pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait obat baik cara mendapatkan obat yang tepat, cara menggunakan obat yang baik, cara menyimpan obat yang benar dan cara membuang obat yang benar.

METODE

Kegiatan ini ditujukan kepada bapak ibu kader Kesehatan di Desa Kenalan Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. Berdasarkan informasi yang diperoleh, masyarakat desa tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang obat khususnya DAGUSIBU. Padahal masyarakat membutuhkan informasi tersebut agar dapat mengelola obat dengan baik. Penyuluhan ini diberikan kepada kader Kesehatan diharapkan nantinya dapat menjadi agen penyambung informasi ke masyarakat luas di kecamatan tersebut.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut diawali dengan tahap perencanaan yaitu melakukan perijinan pihak Kepala Desa Kenalan untuk melaksanakan survey dan edukasi. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan diawali

dengan pengukuran pengetahuan kader Kesehatan tentang DAGUSIBU. Tahap kedua dilakukan penyuluhan DAGUSIBU menggunakan alat peraga contoh obat baik dalam kemasan primer maupun kemasan sekunder. Selanjutnya diskusi terkait materi yang telah diberikan. Tahap keempat adalah pengukuran pengetahuan di akhir kegiatan. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuisioner yang dibuat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Tahap terakhir yaitu evaluasi terhadap penyuluhan tersebut dilakukan sebelum dan sesudah acara dengan cara membagikan kuisioner kepada peserta untuk dapat menilai tingkat pengetahuan. Kemudian data yang ada diolah untuk dapat disajikan dalam bentuk tabulasi nilai akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait Penyuluhan DAGUSIBU ini telah dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 pukul 09.00 – 12.00. Kegiatan ini dilaksanakan di Balkondes Desa Kenalan Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang dengan dihadiri peserta sebanyak yang merupakan bapak/ibu kader Kesehatan binaan Desa Kenalan. Edukasi DAGUSIBU merupakan pemberian informasi terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar.



Gambar 1. Materi penyuluhan DAGUSIBU

Materi penyuluhan diawali dengan menjelaskan Gerakan keluarga sadar obat dan pentingnya mengetahui tentang penggunaan obat yang baik dan benar melalui DAGUSIBU. Sebelum menyampaikan materi DAGUSIBU, peserta dijelaskan tentang apa itu obat, penandaan obat, golongan obat, pemeriksaan obat. Dalam tahap ini peserta diperlihatkan contoh obat dalam kemasan primer maupun kemasan sekunder, sehingga mereka mengetahui golongan obat secara langsung dan bagaimana melihat waktu kadaluarsa obat dan *beyond use date* (waktu kadaluarsa obat setelah obat itu digunakan) (Mukti et al., 2020.). Dalam tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk melihat dan mengidentifikasi obat-obat yang sudah disiapkan.

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan bapak ibu kader kesehatan di Desa Kenalan mengenai

penggunaan dan penyimpanan obat yang benar. Materi DAGUSIBU disampaikan berdasarkan susunan akronimnya yang merupakan urutan langkah-langkah dalam menggunakan obat. Informasi pertama yang disampaikan adalah DA= dapatkan, menjelaskan tempat dimana obat dapat diperoleh (DR Octavia et al., 2020.). Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 51 tahun 2009 yang menjelaskan bahwa pelayanan kefarmasian yang dalam hal ini adalah penyerahan obat hanya dapat dilakukan pada fasilitas kesehatan antara lain: apotek, rumah sakit, puskesmas, klinik utama, toko obat dan praktik Bersama.

Materi berikutnya adalah GU = gunakan, dalam hal ini peserta dihimbau sebelum menggunakan obat maka perlu memastikan obat yang akan digunakan sudah sesuai dengan penyakit atau gejala yang dialami pasien, pastikan obat masih baik, baca peringatan dalam kemasan, gunakan obat sesuai aturan. Dalam sesi ini peserta dijelaskan macam macam obat dengan cara pakainya baik yang umum diminum, dioles atau cara yang khusus seperti suppositoria. Dalam sesi ini peserta juga dijelaskan mengenai aturan minum obat misalkan 2 x sehari artinya diminum setiap 12 jam (Rosita et al., 2021).

Materi berikutnya adalah SI = simpan, menjelaskan mengenai cara menyimpan obat yang baik sesuai dengan obat tersebut. Juga dijelaskan beyond use date terutama untuk obat obat sirup anak yang biasanya tidak langsung habis ataupun obat sediaan salep atau tetes yang tidak harus habis (Ika Kurnia Sukmawati et al., 2023). Materi berikutnya adalah BU = buang, menjelaskan bagaimana cara membuang obat dengan benar, jika obat tersebut habis ataupun yang sudah kadaluarsa. Materi ini dijelaskan yang pertama adalah untuk menghindari penyebaran obat palsu dari sampah obat yang ada di masyarakat oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Fungsi kedua adalah untuk menghindari pencemaran lingkungan terlebih resistensi antibiotik karena kesalahan dalam pembuangan obat (pro-life & 2017, n.d.). Untuk obat yang sudah habis maka kemasan wajib dirusak terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat sampah. Jika obat masih ada maka untuk tablet harus digerus atau dihancurkan terlebih dahulu baru dienerkan dan dibuang melewati aliran pembuangan. Jika bentuk sirup maka diencerkan terlebih dahulu baru dibuang (Wicaksono et al., 2022.).



Gambar 2. Sesi Diskusi

Selama sesi diskusi tanya jawab peserta memberikan respon yang aktif terlihat dari pertanyaan berdasarkan pengalaman pribadi ataupun fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya berkaitan dengan penggunaan obat dan penyimpanan obat pada penggunaan obat untuk anak-anak dan geriatri. Penilaian evaluasi kegiatan penyuluhan ini dilihat berdasarkan nilai skor *pre test* dan *post test* peserta.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Peserta	Nilai	
	Pre Test	Post Test
Peserta 1	60	100
Peserta 2	60	90
Peserta 3	50	70
Peserta 4	50	70
Peserta 5	40	70
Peserta 6	60	90
Peserta 7	70	80
Peserta 8	70	90
Peserta 9	60	80
Peserta 10	70	100
Peserta 11	80	100
Peserta 12	70	80
Peserta 13	60	90
Peserta 14	50	80
Peserta 15	70	100
Peserta 16	80	100
Peserta 17	40	60
Peserta 18	50	90
Peserta 19	70	80
Peserta 20	60	100
Peserta 21	70	90
Peserta 22	80	100
Peserta 23	90	100
Peserta 24	50	70
Peserta 25	80	90
Rata-rata	63,6	86,8

Nilai skor pre test peserta rata-rata sebesar 63,6 dan skor post test 86,8. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan peserta sebesar 23,2. Peningkatan skor rata-rata ini menjadi parameter keberhasilan dari kegiatan penyuluhan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan tentang DAGUSIBU di Desa Kenalan perlu diadakan secara rutin dan berkelanjutan agar pengetahuan, sikap dan keterampilan kader Kesehatan dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu kader Kesehatan diharapkan mampu mengubah perilaku keluarga dan masyarakat sekitar Desa Kenalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada :

1. Fakultas Pertanian Universitas Tidar yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian
2. Ketua Jurusan Agronomi Bapak Esna Dilli Novianto M.Biotech yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian
3. Kepala Desa Kenalan Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian di Desa Kenalan

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyanti, R., Sigit, N., & Anisyah, L. (2021). Edukasi Kesehatan Terkait Upaya Swamedikasi Penyakit Osteoarthritis Pada Lansia. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 552. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4802>
- Bennadi, D. (2013). Self-medication: A current challenge. *Journal of Basic and Clinical Pharmacy*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.4103/0976-0105.128253>
- Ika Kurnia Sukmawati, O., Fransiska Helena, D. M., Widyastuti, L., Alayubi, D., Azzahra, F., & Bhakti kencana, U. (2023). PERAN TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN (TTK) DAN PERSATUAN AHLI FARMASI INDONESIA (PAFI) DALAM SWAMEDIKASI SEDIAAN OBAT SYRUP DIDUGA *Bajangjournal.Com*, 2(1). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4667>
- INDONESIA, P. (2009). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian*.

<https://bphn.go.id/data/documents/09pp051.pdf>

- Mukti, A., Pengabdian, N. M.-D. J., & 2020, undefined. (n.d.). Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Jurnal.lkipjember.Ac.Id*. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i1.294>
- Mustofa, A., & Suhartatik, N. (2020). Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 317. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3100>
- Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat,... - Google Scholar*. (n.d.). Retrieved March 28, 2023, from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pedoman+Pelaksanaan+Gerakan+Keluarga+Sadar+Obat%2C+Ikatan+Apoteker+Indonesia%2C+Jakarta.&btnG=
- Pengetahuan Masyarakat, P., Ristian Octavia, D., Susanti, I., Bintang Sahara Mahaputra Kusuma Negara, S., Studi, P. S., & Ilmu Kesehatan, F. (n.d.). Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat yang rasional melalui penyuluhan dagusibu. *Journal.Aiska-University.Ac.Id*. Retrieved March 28, 2023, from <https://journal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/401>
- Pratiwi, H., Nuryanti, N., Fera, V., ... W. W.-K. J. I., & 2016, undefined. (2016). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan, sikap, dan kemampuan berkomunikasi atas informasi obat. *Kjif.Unjani.Ac.Id*. <http://kjif.unjani.ac.id/index.php/kjif/article/view/51>
- pro-life, R. P.-J., & 2017, undefined. (n.d.). Mekanisme pertahanan bakteri patogen terhadap antibiotik. *Ejournal.Uki.Ac.Id*. Retrieved March 29, 2023, from <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/prolife/article/view/479>
- Quispe-Cañari, J. F., Fidel-Rosales, E., Manrique, D., Mascaró-Zan, J., Huamán-Castillón, K. M., Chamorro-Espinoza, S. E., Garayar-Peceros, H., Ponce-López, V. L., Sifuentes-Rosales, J., Alvarez-Risco, A., Yáñez, J. A., & Mejía, C. R. (2021). Self-medication practices during the COVID-19 pandemic among the adult population in Peru: A cross-sectional survey. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 29(1), 1–11.

<https://doi.org/10.1016/J.JSPS.2020.12.001>

Rosita, M., PENGABDIAN, E. S.-E. D., & 2021, undefined. (2021). PENTINGNYA MASYARAKAT MENGETAHUI TENTANG PENGGUNAAN OBAT SEDIAAN KHUSUS. *Journal.Ukrim.Ac.Id*, 2, pp. <http://journal.ukrim.ac.id/index.php/Epmas/article/view/261>

Wicaksono, A. B., Yuliasuti, F., Made, N., & Nila, A. (n.d.). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Magelang. *Ejournal.Unimugo.Ac.Id*, 2022(1), 66–73. Retrieved March 29, 2023, from <http://ejournal.unimugo.ac.id/jfks/article/view/750>